

**POTENSI PRODUKSI NELAYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Kasus Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan**  
**Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)**

**Oleh:**

**Aufa Suatri**

**NIM 0501162084**

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**POTENSI PRODUKSI NELAYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Kasus Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan**  
**Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*

*Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

*UIN Sumatera Utara*

**Oleh:**

**Aufa Suatri**

**NIM 0501162084**

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Aufa Suatri

Nim : 0501162084

Tempat/tgl. Lahir : Kubangan Tompek, 13 Maret 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Pancing Perjuangan Gg. Buntu Kec. Medan Tembung

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**POTENSI PRODUKSI NELAYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

Aufa Suatri

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**POTENSI PRODUKSI NELAYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)**”. Aufa Suatri, Nim. 0501162084 Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 18 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 08 Maret 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Skripsi Program Studi Ekonomi Islam

Ketua


Sekretaris

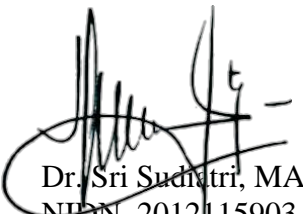
Imsar, M.Si  
NIDN. 20023038701

Rahmat Daim Harahap, M.Ak  
NIDN. 0126099001

Anggota

  
DR. Marliyah, M.Ag  
NIDN. 2026017602

  
Neila Susanti, S.Sos, MS  
NIDN. 2028076902

  
Dr. Sri Sudatri, MA  
NIDN. 2012115903

  
Annio Indah Lestari Nst, SE, M.Si  
NIDN. 2009037401

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz  
NIDN. 2023047602

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

**POTENSI PRODUKSI NELAYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI PENGOLAHAN IKAN ASIN DI DESA KUALA BATAHAN  
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL)**

Oleh:

Aufa Suatri

Nim. 0501162084

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (Se)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 01 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Marliyah, M. Ag

NIP.197601262003122003

Pembimbing II

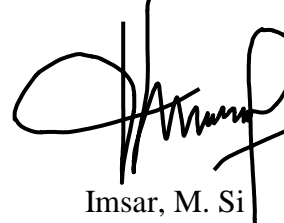


Neila Susanti, S. Sos, MS

NIP. 196907281999032003

Mengetahui

Ketua Jurusan, Ekonomi Islam



Imsar, M. Si

NIP. 198703032015031004

## ABSTRAK

**AUFA SUATRI**, Nim. 0501162084, *Potensi Produksi Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal): 2020*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dibawah bimbingan pembimbing skripsi I oleh ibuk Dr. Marliyah, M.ag dan pembimbing skripsi II oleh ibuk Neila Susanti S. Sos, MS.

Kuala Batahan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam penghasil ikan yang lumayan besar. Pendapatan nelayan dalam 1 bulan bisa mencapai 8 ton bahkan lebih, meskipun alat yang mereka gunakan untuk penangkapan ikan masih tradisonal. Dari potensi inilah masyarakat Kuala Batahan membuka usaha pengolahan ikan asin karna ikan yang di tangkap nelayan tidak dapat bertahan lama maka dilakukan pengolahan agar tidak terjadi pembusukan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Ikan yang dijual dari nelayan kepada pengusaha ikan asin berupa ikan yang khusus untuk dijadikan ikan asin dan ikan segar yang merupakan sisa dari penjualan nelayan karna tidak habis dijual kepada masyarakat. Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana potensi produksi pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan, faktor apa yang mendorong masyarakat membuka usaha ikan asin tersebut dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap produksi hasil ikan asin yang ada di desa kuala Batahan?. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*Field Research*), dimana data primer dan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan subjek penelitian adalah pengusaha ikan asin dan karyawan, 5 orang pengusaha ikan asin dan 5 orang karyawan pengolah ikan asin. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa usaha Pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan layak dikembangkan karna mampu meningkatkan pendapatan, sedangkan faktor yang mendorong masyarakat membuka usaha pengolahan ikan asin yaitu mudah dalam mendapatkan bahan baku untuk diproduksi, sumber daya alam yang potensial, adanya modal yang dimiliki. Selanjutnya, usaha pengolahan ini dianjurkan dalam Islam karna produksi yang dilakukan telah memenuhi aturan.

**Kata kunci :** Pengolahan Ikan Asin, Produktivitas, Produksi Nelayan

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segenap rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Serta shalawat beriringkan salam kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW dan kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau, Semoga kita yang senantiasa bershalawat mendapat syafaat di Yaumul Akhir kelak. Atas ridha dan rasa syukur penulis rasakan karena telah menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul : POTENSI PRODUKSI NELAYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PENGOLAHAN IKAN ASIN DI DESA KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL) dengan lancar dan dimudahkan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, Pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Aswin dan ibunda Zakiannur tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dan sangat berperan dalam kehidupan penulis, serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada

1. Bapak Dr. Syahrin Harahap selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman Harahap, M. Ag selaku mantan rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M. Ag MA selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan wakil dekan I,II,III.
4. Bapak Andri Soemitra. MA selaku mantan dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan wakil dekan I,II,III yang pernah berperan selama perkuliahan.
5. Ibuk Dr. Marliyah Selaku wakil dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UINSU.

6. Bapak Imsar, M. Si selaku penasehat akademik dan ketua Jurusan Ekonomi Islam
7. Ibuk Dr. Marliyah M, Ag dan Ibuk Neila Susanti, S. Sos, MS selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan pelajaran bagi penulis dan teman-teman lainnya. Semoga apa yang di dapat bisa diaplikasikan terkhusus Ekonomi Islam.
9. Teruntuk Ke enam saudara/i penulis Heldia Fitri, Eki Iswandi, Ahmad Afdol Zikri, Aulia Riski, Ahmad Zaki dan seluruh keluarga yang mendo'akan penulis.
10. Teruntuk sahabat karib Lisna R. Lubis, Jusriati Harahap S.E, dan kak Nurhabibah Pohan yang telah kebersamai dan banyak membantu dalam segi pemikiran.
11. Teruntuk Riwansyah dan Bg Nasuha, terima kasih untuk doa, semangat dan motivasinya.
12. Teruntuk Yunita Shara Harahap, S.E, yang telah banyak membantu penulis
13. Keluarga Besar Ekonomi Islam-E Angkatan 2016 teman seperjuangan dalam perkuliahan yang telah banyak memberi pengalaman semangat berjuang selama perkuliahan.
14. Untuk adek-adek kost Heldia Fitri, Diksi Laksmiarti, Wahyu Ningsih, Dan Silvia Nora yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
15. Teruntuk eta khairun nisa' S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Dan kepada seluruh teman-teman dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang ikut memberi dukungan dan doa hingga terselesaikanlah skripsi ini.

Penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini namun disadari masih banyak kekurangan. Maka dari itu dibutuhkan saran dan kritik guna untuk



menyempurnakan. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terima kasih dan semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun membacanya.

Medan, Februari 2021

Penulis

Aufa Suatri

Nim. 0501162084

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Potensi .....	9
B. Pengolahan .....	9
1. Pengertian Pengolahan.....	9
2. Tujuan Pengolahan .....	10
3. Hal-Hal Yang Diperlukan Dalam Pengolahan .....	11
4. Jenis-Jenis Pengolahan Hasil Perikanan.....	11
C. Pengertian Produktivitas.....	13
1. Pengertian Produktivitas .....	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhii Produktivitas.....	14
3. Indikator Produktivitas .....	14
4. Produktivitas Peraturan Islam Dalam Mengurangi Tingkat Pengguguran .....	15
D. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	15

1. Pengertian Produksi .....	15
2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomim Islam .....	17
3. Tujuan Produksi .....	19
4. Faktor-Faktor Produksi .....	20
5. Fungsi Produksi .....	23
6. Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi .....	23
E. Kajian Terdahulu .....	24
F. Kerangka Pemikiran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Letak Geografis .....	37
2. Letak Demografis .....	37
3. Pendidikan .....	38
4. Sarana Dan Prasarana Umum .....	39
B. Temuan Penelitian .....	40
1. Profil Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan .....	40
2. Potensi Produksi Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan .....	47
3. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Kuala Batahan Dalam Membuka Usaha Pengolahan Ikan Asin .....	53
4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pengolahan Ikan Asin .....	55
C. Pembahasan .....	57
1. Potensi Produksi Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala	

Batahan .....	57
2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Kuala Batahan Dalam Membuka Usaha Pengolahan Ikan Asin.....	58
3. Pandangan Ekonomi Islam Dalam Produksi Hasil Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal .....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Laut Berdasarkan Kabupaten/Kota (Ton), 2018 .....	2
2. Daftar Nama Informan .....	32
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2019 .....	37
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 2019 .....	38
5. Sarana Daan Prasara Desa Kuala Batahan.....	39
6. Produksi Ikan Asin Desa Kuala Batahan Januari-Desember 2019 .....	39
7. Jumlah Produksi Ikan Asin Desa Kuala Batahan Januari-Desember 2019 .....	50
8. Jumlah Nelayan Yang Ada Di Desa Kuala Batahan Tahun 2016-2019 .....	51
9. Pendapatan Bersih Penjualan Ikan Asin Januari-Desember 2019 .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
2 Wahana Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Desa Kuala Batahan .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Daftar pertanyaan wawancara.....	64
2 Dokumentasi .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki wilayah pesisir dan laut yang begitu besar dan menjadi sumber penghidupan masyarakat sekitar pada umumnya, hal ini disebabkan wilayah pesisir dan laut memiliki sumber daya alam serta jasa lingkungan yang bisa dijadikan sumber penghidupan. Perikanan merupakan salah satu usaha manusia untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengelola atau memanfaatkan sumber daya ikan dan biota lainnya yang bernilai ekonomis.<sup>1</sup>

Apabila pengelolaan pembangunan sub sektor perikanan dilakukan secara tepat dan profesional, maka sub sektor perikanan tersebut dapat menjadi keunggulan komperatif yang dapat menopang kemajuan dan kemakmuran indonesia.<sup>2</sup> Pembangunan di sektor perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan, serta peningkatan kelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan hidup.

Ikan merupakan komoditi subsektor perikanan yang kaya akan protein, mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh, disamping itu memiliki nilai biologis 90% dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna. Hal yang paling penting adalah harganya paling murah dibanding dengan sumber protein lainnya.<sup>3</sup> Ikan yang merupakan pangan sumber protein ini ternyata memiliki kelemahan yaitu tidak dapat bertahan lama. Komoditas ini ternyata mudah mengalami kerusakan sehingga memerlukan pengolahan lebih lanjut. Salah satu pengolahan ikan yang sering dilakukan masyarakat adalah mengolahnya menjadi ikan asin. Ikan asin merupakan salah satu bentuk komoditi

---

<sup>1</sup>Dafina Howara, "Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan Di Kabupaten Donggala", dalam *jurnal agroland* vol. 17 no 13 april 2013, h. 75.

<sup>2</sup>Kiki Mega Sari, "Analisi Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap", (Skripsi Sosial Ekonomi Pertanian/Agroindustri Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), h. 76

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 76.



perikanan yang berpotensi dan yang banyak diperdagangkan, terutama di dalam negeri, produk ini tidak asing lagi bagi masyarakat. Peranan ikan asin dalam konsumsi keluarga cukup penting dan cenderung meningkat seiring dengan pendapatan masyarakat di Indonesia, terutama dipedesaan.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang dikenal sebagai kota penghasil ikan. Salah satu diantaranya adalah Desa kuala Batahan yang berada di Mandailing Natal. Daerah Mandailing Natal ini adalah daerah yang turut serta dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik yang ada di dalam daerah maupun luar daerah tersebut. Dimana masyarakat tersebut kebanyakan bermata pencarian sebagai nelayan. Berikut data statistik produksi dan nilai produksi perikanan tangkap laut berdasarkan kabupaten/kota daerah Sumatera Utara.

**Tabel 1.1**

**Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Laut Berdasarkan Kabupaten/Kota (Ton), 2018**

No	Kabupaten/kota	Laut	Perairan Umum	Jumlah
1	Nias	15.555	-	15.555
<b>2</b>	<b>Mandailing natal</b>	<b>6.184</b>	<b>2.600</b>	<b>8.784</b>
3	Tapanuli selatan	3.740	2.153	5.893
4	Tapanuli tengah	48.910	2.146	51.056
5	Tapanuli utara	-	3.370	3.370
6	Toba	-	615	615
7	Labuhan batu	10.354	2.189	12.544
8	Asahan	53.983	18.224	72.206
9	Simalungun	-	4.712	4.712
10	Dairi	-	7.266	7.266
11	Karo	-	1.705	1.705
12	Deli serdang	26.615	32.191	58.806
13	langkat	45.844	6.770	52.614
14	Nias selatan	15.398	-	15.398
15	Humbang hasundutan	-	128	128
16	Pak-pak barat	-	-	-
17	Serdang bedagai	16.609	157	16.766
18	Samosir	-	3.908	3.908

19	Batu bara	32.109	-	16.766
20	Padang lawas utara	-	6	6
21	Padang lawas	-	56	56
22	Labuhan batu selatan	-	87	87
23	Labuhan batu utara	5.894	8.421	14.315
24	Nias utara	13.095	-	13.095
25	Nias barat	129	-	128
26	Kota sibolga	-	-	-
27	Tanjung balai	31.086	13.322	44.408
28	Pematang siantar	-	166	166
29	Kota Tebing tinggi	-	-	-
30	Kota Medan	31.576	19.650	51.226
31	Binjai	-	-	-
32	Padang sidempuan	-	20	20
33	gunung sitoli	11.449	4.606	16.005
Sumatera utara 2018		368.530	134.470	509.000

**Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, perikanan dan kelautan, 2020**

Pada tabel di atas, wilayah Mandailing Natal merupakan salah satu sentral produksi perikanan laut dengan hasil tangkapan 6.184 Ton/Tahun pada tahun 2018. Jumlah ini cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain seperti Tapanuli Selatan.

Kuala Batahan merupakan salah satu desa di Mandailing Natal yang banyak berkerja sebagai nelayan. Potensi yang dimiliki Desa Kuala Batahan saat ini adalah potensi dari faktor produksi yang tersebar disepanjang pesisir barat. Para nelayan dalam menangkap ikan masih menggunakan cara tradisional. Namun hasil tangkapan para nelayan dalam 1 bulan bisa mencapai 8 ton bahkan lebih walaupun cara yang mereka gunakan masih tradisional.

Hasil tangkapan ikan ini tentunya untuk dijual secepat mungkin. Namun, pada saat produksi melimpah sering kali hasil produksi tidak dapat terjual sepenuhnya sedangkan ikan dari hasil tangkapan tidak dapat bertahan lama dan mudah mengalami pembusukan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan tindakan yang tepat dan cermat didalam pencegahan pembusukan tersebut. Tindakan yang

dimaksud adalah berupa pengolahan dan pengawetan seperti, pengolahan menjadi ikan asin.

Pengolahan dan pengawetan ikan ini merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai industri perikanan. Pengolahan dan pengawetan ikan yang dilakukan selain untuk mencegah terjadinya pembusukan juga bertujuan untuk memperpanjang daya awet dan mendiversifikasi produk olahan hasil perikanan serta meningkatkan pendapatan nelayan sehingga terangsang untuk melipat gandakan hasil produksinya. Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Produksi juga diartikan sebagai suatu usaha atau suatu kegiatan untuk menambah suatu kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.<sup>4</sup>

Selain potensi dari faktor produksi, Keadaan alamnya juga membuat masyarakat mudah dalam melakukan produksinya, Sedangkan dari cita rasanya sendiri sangat disukai oleh konsumen yang terbiasa mengkonsumsi. Ini dapat dilihat dari tingginya permintaan hasil penjualan ikan asin yang mencapai 6-10 ton ikan asin dalam sekali penjualan.<sup>5</sup>

Namun disisi lain tersedianya faktor produksi tidak menjamin para pemilik usaha ikan asin selalu mendapatkan bahan untuk diproduksi. Sebab nelayan menangkap ikan di lakukan dalam 2 musim, yaitu musim pasang dalam dan musim pasang surut. Pada musim pasang dalam para nelayan pergi melaut. Sedangkan Pada musim pasang surut ini yang mana para nelayan tidak pergi melaut. Apabila para nelayan tidak pergi melaut maka dari mana para pengusaha pengolah ikan asin mendapatkan bahan baku untuk di jadikan bahan produksinya, terlebih lagi dikarenakan COVID-19 ini.

Penelitian ini sebelum nya juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarifah Aini (2013),<sup>6</sup> Ahmad

---

<sup>4</sup>Imsar, et. al, *Ekonomi Mikro Islam* (buku, tidak di terbitkan), h. 93.

<sup>5</sup>Hari Mukti, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 10 juni 2020. Jam 13.35

<sup>6</sup>Sarifah Aini, Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir), (Dalam skripsi

Rizal (2019) dan Rini Yanti Panjaitan (2016). Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan membahas potensi produksi pengolahan perikanan yang dimiliki Desa Kuala Batahan sebagai faktor yang mendorong masyarakat untuk membuka usaha pengolahan ikan asin. Sedangkan tahun penelitian dilakukan pada tahun 2020.

Pengolahan diperlukan berbagai faktor seperti faktor modal, bahan baku, teknologi dan informasi, tingkat pendidikan SDM pengolah, kualitas produk, kemasan dan lainnya. Sehingga hasil produksi nantinya bermutu dan bernilai jual tinggi.<sup>7</sup>

Pengolahan ikan asin yang dilakukan di Desa Kuala Batahan ini berbeda dengan pengolahan ikan asin ditempat lain. Dari semua proses pengolahan mulai dari pencucian, pengawetan, serta pengeringan masih menggunakan cara tradisional dan pengawetan hanya menggunakan garam tanpa adanya formalin yang berbahaya kimia. Dimana penggunaan Formalin yang berbahaya kimia dilarang dalam Islam karna didalam formalin mengandung bahan yang dapat mengganggu kesehatan sehingga berdampak tidak baik bagi kesehatan manusia.

Islam mengajarkan kepada manusia bahwa Allah SWT Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Manusia dapat bekerja apa saja dan memiliki kebebasan untuk mewujudkan keinginan dan kehendaknya, tinggal lagi manusia hanya bisa berusaha dan Allah SWT lah yang mewujudkannya.<sup>8</sup> Dalam Al-Qur'an dan Hadis, Nabi sangat mendorong umatnya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>9</sup>

Dalam konteks ekonomi bekerja identik dengan produksi. Dengan kata lain bekerja adalah pengerahan tenaga (baik pekerjaan jasmani ataupun rohani)

---

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 93.

<sup>8</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2014), h. 118

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 185

yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi.<sup>10</sup> Seseorang dibolehkan melakukan aktivitas produksi dengan memanfaatkan/mengolah sumber daya alam yang ada seperti pertanian, perkebunan, perternakan, pengolahan makanan dan minuman dan sebagainya.<sup>11</sup> Namun, jangan sampai merusak habitat ataupun melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan Hadis dalam pengolahan/ pemanfaatannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat produksi pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan sangat berpotensi maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “**Potensi Produksi Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kuala Batahan dalam membuka usaha pengolahan ikan asin tersebut?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam produksi hasil ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi produksi pengolahan perikanan yang dimiliki desa Kuala Batahan sebagai faktor yang mendorong masyarakat untuk membuka usaha pengolahan ikan asin, sebagaimana yang telah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui potensi pengolahan ikan asin di Kuala Batahan.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 187

<sup>11</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7.

- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mendorong masyarakat Kuala Batahan dalam membuka usaha pengolahan ikan asin.
- c. untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam produksi hasil ikan asin di Desa Kuala Batahan Mandailing Natal.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian ini dapat berguna untuk :

### **a. Teoritis**

Sebagai bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya.

### **b. Praktisi**

Dapat memberikan bahan informasi dan referensi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Mahasiswa/i dan para pembaca. Selain itu, Dapat juga membantu pihak yang berkepentingan Seperti Pemerintah daerah Desa Kuala Batahan, Masyarakat, nelayan serta pengusaha ikan asin. Agar lebih Menambah pengetahuan dan wawasan mereka akan adanya potensi yang dimiliki Desa Kuala Batahan untuk di kembangkan sehingga dapat mendorong munculnya pengolah usaha ikan asin baru. Sedangkan bagi masyarakat dan nelayan, mampu meningkatkan pendapatan mereka.

## **D. Batasan Istilah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan, batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir didunia

ini. Potensi yang dimaksud adalah potensi pengolahan ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pengolahan adalah proses yang memberikan kebijakan pada semua hal yang terlibat di dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengolahan adalah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan makanan untuk di konsumsi. Bahan mentah disini adalah ikan hasil tangkapan nelayan yang diolah menjadi ikan asin.
3. Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang).
4. Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Produksi juga diartikan sebagai suatu usaha atau suatu kegiatan untuk menambah suatu kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Potensi**

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan.<sup>1</sup>Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir didunia ini. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang kemungkinan untuk dikembangkan.

Potensi yaitu kemampuan yang terpendam dan bersifat fitrah dalam diri. Maslow berpendapat, seseorang tidak dapat mengaktualisasikan diri sebelum ia mempunyai sarana yang cukup untuk memberi kepuasan terhadap tuntutan-tuntutan esensial seperti kepuasan terhadap tuntutan fisiologis, rasa aman, afiliasi, pengakuan, dan penghargaan. Jika tuntutan ini terpenuhi, orang tersebut dapat mengarahkan potensi aktualisasi diri berupa produksi keilmuan, kerja seni, atau kerja terorganisir.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya menunggu untuk diwujudkan dan menjadi sesuatu kekuatan nyata dan hasilnya dapat dirasakan setelah kemampuan itu dikembangkan.

#### **B. Pengolahan**

##### **1. Pengertian Pengolahan**

Pengolahan pada dasarnya adalah mengubah suatu bahan menjadi produk yang dikehendaki oleh akal budi manusia . Perubahan dapat terjadi karena

---

<sup>1</sup>Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358

<sup>2</sup>Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-quran dan Sains*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1985), Cet. Ke-1, h. 45.



pengaruh fisik, kimiawi ataupun biokimiawi. Pengolahan sering disebut dengan prosesing (*to process* = mengolah).<sup>3</sup>

Selain itu pengolahan juga merupakan suatu teknik atau seni untuk mengolah suatu macam bahan menjadi bahan lain yang sifatnya berbeda dengan bahan semula.<sup>4</sup>

Pengolahan juga diartikan sebagai proses yang memberikan kebijakan pada semua hal yang terlibat di dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengolahan adalah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makan untuk dikonsumsi yang merupakan hasil rangkaian terakhir dari kegiatan budidaya.<sup>5</sup> Produk hasil pengolahan disebut hasil olah:

- a. Hasil olah yang dapat langsung memenuhi kebutuhan manusia dikatakan sebagai hasil jadi (*final product*).
- b. Hasil diolah yang perlu diolah lebih lanjut untuk langsung memenuhi kebutuhannya dikatakan sebagai hasil setengah jadi (*semi final product*).<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Pengolahan

Tujuan pengolahan pada umumnya adalah untuk mencegah terjadinya autolisis dan pertumbuhan mikroba. Ada beberapa tujuan pengolahan:

- a. Meningkatkan kualitas dan memperpanjang daya simpan.
- b. Agar mudah dicerna oleh tubuh, karena tidak semua bahan bisa dikonsumsi dalam keadaan mentah.
- c. Memperbaiki aroma, warna, bentuk dan tekstur.

---

<sup>3</sup>Andi Abriana, *Teknologi Pengolahan Dan Pengawetan Ikan*, (Makassar: 2017), Cet.-1, h. 5.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 6.

<sup>5</sup>Yan Fauzi, *Budi Daya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), Cet. Ke-23. h. 114

<sup>6</sup>Abriana, *Teknologi Pengolahan Dan Pengawetan Ikan*, h. 6.

- d. Meningkatkan gizi makanan, ada sebagian bahan yang nilai gizinya bertambah setelah diproses.
- e. Membebaskan dari bahan-bahan yang membahayakan kesehatan.<sup>7</sup>

### **3. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengolahan**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pengolahan, diantaranya:

- a. Proses pengolahan perlu dikendalikan untuk menghasilkan produk yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi.
- b. Pada prinsipnya pengendalian proses pengolahan adalah untuk menghindari atau menghilangkan sumber bahaya termasuk bahaya biologis, kimia dan bahaya fisik.
- c. Proses pengendalian hendaknya dilakukan sejak bahan mentah masuk sampai produk dihasilkan.<sup>8</sup>

### **4. Jenis-Jenis Pengolahan Hasil Perikanan**

Pada dasarnya cara pengolahan yang umum dilakukan dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu :

- a. Pengolahan dengan memanfaatkan faktor fisikawi. Pengolahan dengan faktor fisikawi ini merupakan pengolahan yang memanfaatkan suhu tinggi atau suhu rendah . Suhu tinggi dalam hal ini digunakan untuk membunuh mikroba kontaminasi yang terdapat pada ikan sambil melepaskan aktivitas enzim dalam daging ikan. misalnya saja dalam proses pengeringan, pengapasan dan proses sterilisasi yang biasa dilakukan dalam pengalengan ikan. Sementara dengan proses suhu rendah lebih menekankan pada tujuan untuk mengaktifkan sifat kesegaran pada ikan. Jadi ikan ini dibuat agar kesegarannya dapat dilakukan selama mungkin. Proses ini tidak akan menyebabkan mikroorganisme yang ada

---

<sup>7</sup>Feliatra, et. al, *Pengantar Perikanan dan Ilmu Kelautan*, (Pekan baru Riau: Kampus Bina Widya, 2003), h. 54.

<sup>8</sup>Abriana, *Teknologi Pengolahan Dan Pengawetan Ikan*, h. 7.

di dalam ikan, tetapi hanya menghambat aktivitasnya saja. Yang bisa digolongkan dalam metode ini adalah pembekuan ikan.

- b. Pengolahan dengan bahan pengawet. Pengolahan dengan menggunakan bahan pengawet, seperti yang dilakukan dalam proses penggaraman, perendaman larutan asam, dan lain sebagainya.
- c. Pengolahan dengan bahan fisikawi dan pengawet. kombinasi antara pengolahan fisikawi dengan menggunakan bahan pengawet yang dirancang untuk meningkatkan mutu dari pengolahan yang dilakukan. Selain itu pengolahan dengan menggunakan kombinasi kedua metode ini juga membantu kerusakan yang lebih besar pada bahan, lebih meningkatkan sebagian besar dengan masalah kesehatan, serta dapat meningkatkan rasa yang lebih baik atau khusus untuk bahan yang diolah. Misalnya saja sebelum ikan dipanaskan(dijemur) terlebih dahulu diberi pengawet. Maka prosesnya akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan hanya dipanaskan atau diberi pengawet saja.
- d. Pengolahan dengan cara fermentasi, pengolahan ini mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi dan memiliki sifat-sifat dari keadaan yang semula. Contoh pengolahan dengan cara fermentasi adalah pembuatan terasi, tepung ikan, kecap asin, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Ada dua hal yang penting yang dipertimbangkan mengapa pengolahan perlu dilakukan :

- 1) Untuk mendapatkan produk yang aman untuk dimakan sehingga nilai gizi yang dikandung dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 2) Agar produk tersebut dapat diterima, khususnya diterima secara sensor, yang meliputi penampakan (aroma, rasa) dan tekstur (kekerasan, kelembutan, konsistensi, kekenyalan dan kerenyahan).

Disatu sisi pengolahan dapat menghasilkan produk dengan sifat-sifat yang diinginkan yaitu aman, bergizi dan dapat diterima dengan baik secara sensori.

---

<sup>9</sup>Rabiatul Adawyah, *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Ed. 1, Cet. Ke- 4, h. 9

Akan tetapi, disisi lain pengolahan juga dapat menimbulkan hal yang sebaliknya yaitu menghasilkan senyawa toksik sehingga produk menjadi kurang dan tidak aman, kehilangan zat-zat gizi dan perubahan sifat sensori kearah yang kurang disukai dan kurang diterima seperti perubahan warna, tekstur, bau dan rasa yang kurang atau tidak disukai.<sup>10</sup>

## C. Produktivitas

### 1. Pengertian produktivitas

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas secara khusus adalah ukuran efisiensi produktif, sesuatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur kesatuan fisik, bentuk, dan nilai.<sup>11</sup>

Menurut Kussrianto mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja di sini adalah penggunaan sumber daya serta efisien dan efektif.

Ada tiga aspek utama yang perlu ditinjau dalam menjamin produktivitas yang tinggi yaitu:

- a. Aspek kemampuan manajemen tenaga kerja
- b. Aspek efisiensi tenaga kerja
- c. Aspek kondisi lingkungan pekerjaan

Ketiga aspek tersebut saling terkait dan terpadu dalam suatu sistem dan dapat diukur dengan berbagai ukuran yang relatif sederhana. Produktivitas harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam penyusunan strategis bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan bidang lainnya.

Jadi dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas yaitu ratio hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari orang

---

<sup>10</sup>Abriana, *Teknologi Pengolahan Dan Pengawetan Ikan*, h. 6.

<sup>11</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Cet ke-3, Ed. ke-1, h. 99

tenaga kerja yang mengarahkan pada tujuan yang sama.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, yaitu:

### a. Knowledge (pelatihan)

Dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang ketat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu, latihan kerja diperlukan bukan saja digunakan sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan.<sup>12</sup>

### b. Mental dan kemampuan fisik karyawan

Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, usaha sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

### c. Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan atasan dan bawahan akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

## **3. Indikator Produktivitas**

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada diperusahaan, dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan yang akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan beberapa indikator yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Sudarmin Manik Dan Nova Syafrina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Danamon Simpan Pinjam”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2018, h. 6

- a. Kemampuan
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai
- c. Semangat kerja
- d. Pengembangan diri
- e. Mutu
- f. Efisiensi<sup>13</sup>

#### **4. Produktivitas Peraturan Islam Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran**

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakat.

Peraturan dalam Islam apabila diterapkan dengan baik akan menambah kekayaan masyarakat dengan mengecilkan volume pengangguran dan fakir miskin yang ada. Setiap menurunnya jumlah fakir miskin di satu tempat, maka yang terjadi adalah meningkatnya kekayaan di daerah tersebut.

#### **D. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian Produksi**

Muhammad Rawwas Qalahji memberikan padanan kata produksi, dalam bahasa arab disebut dengan “*al-intaj*”, yang secara harfiah dimaknai dengan “*ijadul sil’atin*” (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatun mu’ayyanatun biistikhdami muzayyajin min’anashir al-intaj dhami itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan gabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>14</sup>Muhammad Yafif, Muhammad Arif Dan Aqwa Naser Daulay, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 117.

Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Proses produksi menunjukkan metode atau cara produksi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Untuk memproduksi suatu *output* diperlukan sejumlah *input*.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam terminologi, para ekonom Muslim berbeda pendapat dalam menjelaskan produksi, diantaranya:

- a. Al-Ghazali (1058-1111 M) menganggap bahwa produksi merupakan elemen penting dalam beribadah. Secara khusus ia memandang bahwa memproduksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai suatu kewajiban sosial (*far al-kifayah*). Ini berarti jika telah ada orang yang berkecimpung di dunia usaha yang memproduksi barang-barang dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, semua orang akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat. Ia menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karna merupakan bagian dari pemenuhan keagamaan seseorang.<sup>16</sup>
- b. Ibnu Khaldun (1332-1406 M) memandang produksi sebagai pencurahan tenaga untuk memproduksi sesuatu (barang atau jasa) yang dapat memenuhi kebutuhan. Baik kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat.
- c. Imam Asy-Syatibi (W-1388) menjelaskan bahwa produksi merupakan penambahan nilai guna atas suatu barang yang berorientasi kepada kemaslahatan, dimana kemaslahatan tersebut dapat terwujud dengan

---

<sup>15</sup>Imzar, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata), 2018, h, 8.

<sup>16</sup>Havis Aravik, *Ekonomi Islam, Konsep, Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Para Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, (Jawa Timur: Empat Dua, 2016), h. 101.

memelihara *Maqashid Syari'ah* yang terdiri dari lima unsur pokok, diantaranya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

- d. Baqir Al- Sard mendefenisikan produksi sebagai proses pengolahan alam sehingga terciptanya bentuk terbaik yang mampu memenuhi kebutuhan manusia.<sup>17</sup> Pernyataan Sard tersebut di latarbelakangi dari Firman Allah SWT dalam Q.S an- Nahl (16): 5

وَالْأَنْعَمَ خَلَقًا لَكُمْ فِيحَادِفَاءً وَمَنْفَعٌ وَمِحْنَهَا تَأْكُلُونَ

*Artinya; "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat , dan sebagainya kamu makan." Q.S An- Nahl (16): 5.<sup>18</sup>*

Sard menyadari betapa pentingnya peranan produksi dalam kehidupan manusia, yaitu guna memenuhi kehidupan dasar seluruh anggota masyarakat.

Dari defenisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Pengolahan adalah faktor produksi, produksi dalam arti luas adalah sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Sedangkan pengertian produksi dalam arti sempit adalah sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun setengah jadi, yaitu bahan industri dan lain-lain, yang nanti Hasilnya dapat berupa barang konsumsi maupun barang-barang industri.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 70

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Cahaya Kreatifa Utama, 2018), h. 267.



## 2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi.<sup>19</sup> Seperti dalam Q.S. Al-Qasas (28): 73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya; “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu menciptaka sebahagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”. Q.S. Al-Qasas (28): 73.<sup>20</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan siang dan malam agar kamu memperoleh rahmat-Nya. Rahmat tersebut diperoleh dengan kerja manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup. Aktivitas produksi mengerucut pada peran manusia terhadap pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi.

Secara umum prinsip produksi mencakup:

- a. Prinsip tauhid, prinsip ini merupakan prinsip fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukan kepada Allah SWT dan termotivasi karena beribadah kepada-Nya.
- b. Prinsip kemanusiaan, imana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.
- c. Prinsip keadilan, berlaku adil kepada siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia.

---

<sup>19</sup>Fita Nurotul faizah, “Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam Modern (Analisis Kompratif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan)”, (Tesis, Program Pancasarjana Uin Walisongo Semarang, 2018), h. 41

<sup>20</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 394.

- d. Prinsip kebajikan, Manusia harus melakukan hubungan vertikal dan horizontal. Dimana hubungan vertikal menggambarkan kebajikan atas perintah Allah SWT dan setiap kebajikan akan mendapat balasan. Sedangkan hubungan horizontal kebajikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya.
- e. Prinsip kebebasan dan tanggung jawab, dalam kegiatan produksi bahwa setiap perbuatan manusia harus berlandaskan pada prinsip moral dan psikologi yaitu bertanggung jawab kepada diri, masyarakat dan Tuhan-Nya.<sup>21</sup>

### 3. Tujuan Produksi

Esensi produksi pada hakikatnya berdiri diatas tujuan yang hendak dicapai. Pada proses produksi, seorang produsen berupaya untuk mengoptimalkan faktor produksi sehingga menghasilkan output berupa yang berupa produk baik barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>22</sup>Tujuan produksi secara umum adalah untuk memperoleh laba. Upaya mencari laba merupakan konsekuensi logis dari aktivitas produksi seseorang. Namun demikian, pengupayaan laba harus dilakukan dengan cara-cara yang sejalan dengan maqashid syari'ah, yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi hidup manusia dan lingkungan secara keseluruhan.

Nejatullah Siddiqi menjelaskan bahwa produksi dalam Ekonomi Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagai kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- d. Pelayanan sosial dan berinfak kejalan Allah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Nurotul faizah, "Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam Modern (Analisis Kompratif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan)", h. 42.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 37

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, tujuan dari produksi adalah untuk mengupayakan proses produksi mulai dari tahap awal hingga tahap akhir harus didasarkan sesuai ajaran-ajaran islam sehingga nantinya keuntungan yang di dapat tidak semata-mata keuntungan duniawi saja tetapi juga keuntungan ukhwahi.

#### 4. Faktor-Faktor Produksi

Proses produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilaksanakannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga kerja manusia, sumber- sumber alam, modal dalam segala bentuknya. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi yaitu:

- a. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan dalam Al-Quran untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Dalam Q.S. Hud (11): 61 menjelaskan bahwa:<sup>24</sup>

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ  
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فَبِحَا قَاسَتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ  
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*Artinya; “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah sesekali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karna itu mohanlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhan ku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). Q.S. Hud (11): 61<sup>25</sup>*

- b. Tenaga kerja, di dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 50.

<sup>25</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 228

lainnya. Hal yang dimaksud disini bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi yang lebih luas yaitu *human resources* (sumber daya manusia).<sup>26</sup> Tenaga kerja memiliki sinonim dengan manusia. Kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusia, kecuali digali dan dijadikan sesuatu yang lebih berguna dan produktif oleh tenaga kerja. Alam bisa jadi sangat berlimpah dan menyediakan sumber daya yang tidak terbatas untuk suatu negara tetapi tanpa kerja manusia semua tidak akan terolah dan tidak dapat diambil manfaatnya. Allah berfirman dalam surah Al-Ahqaf (46): 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya; “Dan bagi masing-masing mereka derajat merupakan apa yang telah mereka kerjakan dan Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” Q.S. Al-Ahqaf (46): 19.*<sup>27</sup>

Ayat di atas menginterpretasikan bahwa Allah meletakkan makanan dari rezeki Allah SWT setelah berjalan di bumi. Siapa yang berjalan dan berusaha maka dialah orang yang berhak menerima rezeki dari Allah SWT dan yang berdiam diri dan malas tidak akan mendapatkan walaupun hanya sesuap nasi. Jadi dapat dikatakan kesuksesan suatu perusahaan dalam produksi tergantung pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

- c. Modal, semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan dengan aturan,

---

<sup>26</sup>Imsar, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata), 2018. h, 11.

<sup>27</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 504.

bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata.

Modal terbagi kedalam beberapa bagian sesuai dengan penilaiannya yang beragam dan yang paling penting diantaranya, bahwa modal dibagi menjadi dua, yaitu modal barang, dan modal uang. Di mana yang dimaksudkan modal uang adalah modal material yang berfungsi menambahkan produksi ketika dipergunakan dalam proses produksi. Sedangkan modal barang adalah sejumlah barang yang dipergunakan dalam pembiayaan proses produksi. Dan modal barang tidak dinilai sebagai salah satu unsur produksi jika tidak dipergunakan dalam proses produksi untuk mendapatkan modal barang.

Mochtar Effendi membedakan modal berdasarkan sumber modal, yaitu:

1) Modal dari alam

Semua kandungan dari sumber daya alam yang belum dinyatakan dimiliki oleh seorang atau badan hukum dapat digunakan sebagai modal produksi.

2) Modal sendiri

Apapun yang menjadi milik seseorang dapat dijadikan modal bagi usahanya sepanjang milik atau barang tersebut tidak dilarang atau dinyatakan haram.

3) Modal pinjaman

Pinjaman uang diperoleh dari orang ataupun lembaga lain dan digunakan sebagai modal sehingga dapat mengatasi kekurangan modal produksi dengan catatan sistem pinjaman yang digunakan tidak boleh mengandung unsur riba ataupun menyalahi aturan syari'ah, bahkan semakin maju perekonomian akan semakin banyak transaksi yang dilakukan dengan cara kredit. Mendapatkan uang yang bersumber dari pinjaman disebut modal pinjaman.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Agama Islam", dalam jurnal *pemikiran islam*, vol. XVIII (1), Maret 2017, h. 48.

Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja.<sup>29</sup>

- d. Manajemen, Dalam perspektif Islam manajemen merupakan landasan sistem yang mengantarkan pada keberhasilan sebuah kegiatan ekonomi.
- e. Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.<sup>30</sup>

### 5. Fungsi Produksi

Menurut Bambang Tri Cahyono dalam “Manajemen Produksi menjelaskan 4 fungsi produksi yaitu :

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik dalam metode yang digunakan untuk mengolah masukan.
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengelolaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan pada kenyataannya dapat dilaksanakan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Frontiers of islamic economic*, (Delhi: Idarah Adabiyatih, 1984, h. 133

<sup>30</sup>Nurotul faizah, “Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam Modern (Analisis Kompratif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan)”, h. 49.

<sup>31</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam, Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 63.

## 6. Nilai-nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam.

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khalifah, adil dan takaful. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi.

- a. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat.
- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.
- c. Memenuhi takaran ketepatan, kelugasan dan kebenaran.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.
- e. Memuliakan prestasi/produktivitas.
- f. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.
- g. Adil dalam bertransaksi.
- h. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Dari beberapa pemaparan diatas tentang nilai-nilai Islam dalam produksi dapat kita ketahui bahwa produksi dalam Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dan memperoleh kebahagiaan dunia saja, tetapi penting juga untuk memaksimalkan kepentingan akhirat.

### E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

No	Peneliti	Judul dan Metode	Perbedaan dan Persamaan	Kesimpulan

1	Sarifah Aini	Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir). Sedangkan metode yang digunakan adalah SWOT deskriptif Analitik	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini adalah wilayah penelitiannya sama-sama memiliki sumber daya alam yang potensial sehingga memudahkan dalam faktor produksi. Dari segi pendekatan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada Tahun 2021. Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal</p>	Dimana usaha ini memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan dimasa yang akan datang, hal ini dapat dilihat dari segi produksi, hasil analisa usaha yang diterima oleh para pemilik usaha dalam meningkatkan jumlah pendapatan dari tahun-ketahun sehingga dapat dinilai layak untuk dikembangkan
2	Kiki Mega Sari	Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di kabupaten Cilacap. Sedangkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan data primer dan sekunder.	Bahwa usaha pengolahan ikan asin di cilacap sudah sangat efisien ini dapat dilihat dari



		metode yang digunakan adalah Deskriptif	Perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini yaitu lokasi, tahun dan variabel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cilacap Selatan dengan 4 kelurahan yaitu Kelurahan Cilacap, Sidakaya, Tambakreja Dan Tegalkamulyan sedangkan tahun penelitian 2011 dan membahas tentang ikan asin, keuntungan, resiko. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dan tahun penelitian 2021, sedangkan yang di bahas adalah ikan asin, faktor-faktor yang membuat masyarakat membuka usaha ikan.	biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan dan memberikan penerimaan sebesar 1,71 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.
3	Rini Yanti Panjaitan	Analisis Produksi Dan Distribusi Usaha Pengolahan Ikan Asin Gulamah Dikelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Kota Medan Provinsi	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama memproduksi ikan asin yang mana kedua penelitian ini sudah lama di lakukan dan menjadikan usaha ini sebagai mata pencarian mereka.  Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukakan	Usaha pengolahan ikan asin di wilayah belawan bahari telah dilakukan sejak dulu oleh masyarakat dan menjadi mata pencarian yang tetap hingga saat

		Sumatera Utara. Sedangkan metode yang digunakan adalah Metode Survey Sedangkan metode yang digunakan adalah	adalah penelitian ini hanya fokus kepada pengolahan usaha ikan asin untuk satu jenis ikan asin yaitu ikan gulamah sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengolah berbagai jenis ikan seperti gulamah, teter, teri dan lainnya. lokasinya pun berbeda, penelitian ini dilakukan di kelurahan Belawan Bahari Kota Medan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.	ini. Ikan asin yang diproduksi adalah ikan asin gulamah yang meliputi jumlah produksi ikan asin dalam sekali produksi sebanyak 3 ton dan rata-rata per bulan sebanyak 68,6 ton dengan harga yang bervariasi tiap bulannya.
4	Gusti Ayu	Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah (Studi Kasus Usaha Pengolahan Ikan Asin Bapak Abdullah). Sedangkan metode yang digunakan adalah Kualitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan data primer dan sekunder.  Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan alat analisis biaya, penerimaan keuntungan serta efisiensi usaha sedangkan penelitian	Hasil dari penelitian ini usaha pengolahan ikan asin bapak abdullah berkembang sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. pengolahan ikan asin ini menguntungkan dilihat dari rata-rata penerimaan yang diperoleh sebanyak Rp. 60.920.000 per bulannya.

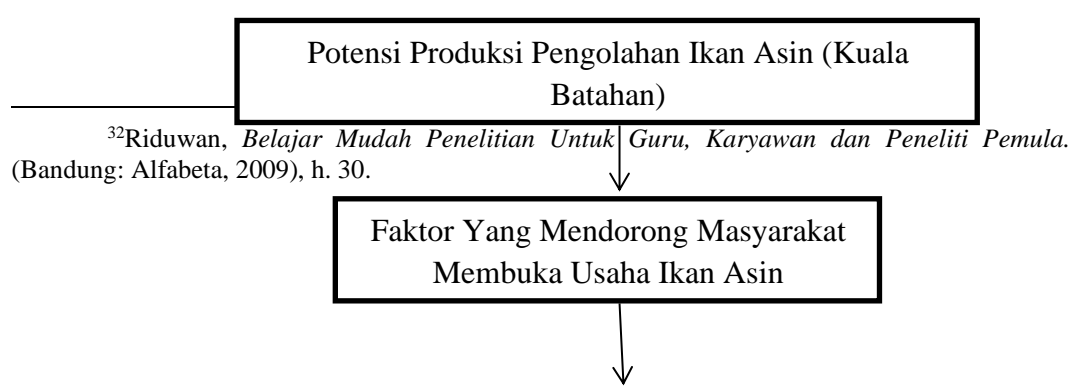
			<p>yang akan dilakukan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Perbedaan mendasar lainnya diantara kedua penelitian ini adalah perbedaan lokasi dan tahun penelitian. Penelitian dilakukan di usaha pengolahan ikan asin Bapak Abdullah di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Inhil. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk tahun, penelitian ini diteliti pada tahun 2018 dan penelitian yang akan dilakukan 2021.</p>	
5	Ahmad Rizal	<p>Analisis Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Teri Asin (Stolephorus) Didesa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan metode yang digunakan adalah Analisis Deskriptif</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti di Desa Kuala Batahan</p> <p>Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini meneliti tentang biaya pemasaran yang dihasilkan dari produksi yang dilakukan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai potensi produksi yang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa Pengolahan dan pemasaran dilakukan dengan menjual kepada pedagang ikan baik pedangan pengecer, pengumpul dengan biaya penjualan disetiap pedang</p>

		Dan Share Margin	ada di Desa Kuala Batahan, Desa Kuala Batahan ini yang menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan. analisis biaya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan share margin sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	berbeda-beda.
--	--	------------------	---	---------------

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka teori merupakan sistem hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa yang berhubungan dengan variable selanjutnya digunakan sebagai perumusan hipotesa untuk mengetahui masalah apa yang akan dibahas. Untuk mendekati masalah yang akan dianalisa pada permasalahan penelitian, maka perlu dibuat kerangka teoritis sebagai dasar pemikiran penelitian, maka perlu dibuat kerangka teoritis sebagai dasar pemikiran penelitian ini. Kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.<sup>32</sup> Kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**



Kerangka teori dari penelitian ini dimulai dengan penggalian informasi dari potensi pengolahan ikan asin sebagai faktor yang membuat masyarakat akhirnya memilih membuka usaha ikan asin. Usaha ikan asin ini akan dikembangkan agar menjadi peluang bagi masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Dilihat dari sifatnya Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun ke objek penelitian pada usaha pengolahan ikan asin, di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Karena lokasi ini merupakan tempat para nelayan penghasil ikan. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 Juni 2020 sampai selesai.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan benda atau seseorang tempat meletakkan suatu variabel penelitian. Subjek sebagai informan hendaknya memiliki kriteria dibawah ini:

---

<sup>1</sup>Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22

1. Seseorang yang melalui proses memahami terkait variabel penelitian.
2. Seseorang yang masih terlibat pada kegiatan terkait penelitian yang dilakukan.
3. Seseorang yang memiliki waktu untuk memberikan informasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, Subjek yang diteliti adalah pengusaha ikan asin dan karyawan pengolah ikan asin. 10 orang Informan terdiri dari 5 orang pengusaha ikan asin dan 5 orang karyawan pengolah ikan asin. Informan ini diambil untuk mendapatkan informasi mengenai potensi produksi dan pengolahan usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan. Nama-nama informan yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Informan**

No	Nama	Pekerjaan	Ket.
1	Hari Mukti	Pengusaha Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2020
2	Dandi Syaputra	Pengusaha Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2020
3	Nurdin	Pengusaha Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2020
4	Zulman	Pengusaha Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2020
5	Mizlan	Pengusaha Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2020
6	Dedi	Karyawan Pengolah Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2020
7	Asdian	Karyawan Pengolah Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2020
8	Urip	Karyawan Pengolah Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2020
9	Hadi	Karyawan Pengolah Ikan Asin	Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2020
10	Jeki	Karyawan	Wawancara Pada

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta 2017), h.293

		Pengolah Ikan Asin	Tanggal 10 Juni 2020
--	--	-----------------------	----------------------

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan yang ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, peneliti kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Walaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan sangat banyak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (sumber data manusia), yang memiliki peran sangat penting karena dari sumber itulah informasi dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti secara langsung dari lapangan.

---

<sup>3</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknologi Research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (bandung: Tarsit, 1992), h. 27.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 9.



Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer langsung dari lapangan yaitu melakukan wawancara dengan pengusaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian, Data sekunder ini dilakukan melalui studi pustaka, baik dari pustaka buku maupun dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan pengolahan ikan asin.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan:

- a. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang eksistensi pengolahan ikan asin.
- b. Wawancara, Menurut Prabowo wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seorang responden, caranya yaitu dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Narasumber yang akan penulis wawancara adalah pemilik usaha ikan asin di desa Kuala Batahan, karyawan dan Nelayan.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, soft file, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan usaha pengolahan ikan asin dapat

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet VII, h. 220.

digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.<sup>6</sup>

- d. Survei Pustaka Yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik yang didapat dari buku-buku teori yang membahas tentang pengolahan ikan, jurnal, dan skripsi-skripsi yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>7</sup>

Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu:<sup>8</sup>

#### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan cara melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 68

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 245.

<sup>8</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Zifata Jawara, 2015), h. 153

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dengan urain singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclution Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari kata-kata yang diperoleh setelah dianalisis untuk memperoleh jawaban. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sedangkan verifikasi data adalah Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah dikumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (*informan*) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan atau tidak.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapat. Dimana dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Desa Kuala Batahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 5.000 Ha. Desa ini berjarak 07 Km dari ibu kota kecamatan dan berjarak 140 km dari kota panyabungan yang merupakan ibu kota Kabupaten Mandailing Natal. Desa Kuala Batahan tidak jauh dari pantai atau laut yang berjarak lebih kurang 50 Km dari desa Kuala Batahan.

Batas-batas Desa Kuala Batahan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kubangan Tompek
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari Kenanga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasar Batahan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut

##### 2. Letak Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting.

Berdasarkan data kependudukan, penduduk desa Kuala Batahan berjumlah 2.111 jiwa yang diperoleh dari kantor desa Kuala Batahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	887
Perempuan	1.224

<b>Jumlah</b>	<b>2.111</b>
---------------	--------------

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di desa Kuala Batahan dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 887 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.224 jiwa.

Selain itu penduduk desa Kuala Batahan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai Petani, Nelayan dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2019**

No	Pekerjaan	Jumlah/Jiwa
1	Petani	51
2	PNS/TNI/POLRI	18
3	Nelayan	284
4	Wiraswasta/Pedagang	211
	<b>Jumlah</b>	<b>564</b>

Sumber Data: Kantor Desa Kuala Batahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak bekerja sebagai Nelayan sebanyak 284 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang terendah adalah bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 18 jiwa.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, maju atau tidaknya suatu Negara bisa dilihat dari mutu pendidikan Negara tersebut. Begitulah pentingnya pendidikan bagi diri manusia. Tingkat pendidikan di desa Kuala Batahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3****Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Masyarakat Desa Kuala Batahan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Belum Sekolah	60
2	SD	19
3	Tidak Tamat SD	205
4	Tamatan SD	101
5	SLTP/ sederajat	450
6	SLTA/ sederajat	939
7	Diploma/Perguruan Tinggi	25
	<b>Jumlah</b>	<b>2.111</b>

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan

**4. Sarana Dan Prasarana Umum**

Desa Kuala Batahan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat yang ada di desa ini. Semakin baik sarana dan prasarana maka akan mempercepat laju pembangunan desa Kuala Batahan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana desa Kuala Batahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4****Sarana Dan Prasarana Desa Kuala Batahan**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Dan Prasarana Desa</b>	<b>Jumlah (unit)</b>
1	Perumahan Penduduk	560
2	Tempat Ibadah Mesjid Musollah Gereja	1 3 -

3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	TK	1
	SMP	-
	SMA	-
4	Sarana Kesehatan	2
	Posyandu	
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1
	Pelabuhan	1
6	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	1

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan

## B. Temuan Penelitian

### 1. Profil usaha pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Pandri:

*“Banyaknya produksi ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan dapat dilihat dari hasil tangkapan nelayan yang menghasilkan ikan mencapai 10 Ton dalam 1 bulan bahkan lebih, walaupun Alat penangkapan yang digunakan masih tradisonal. Berbagai jenis alat penangkapan ikan yang digunakan nelayan yaitu menggunakan jaring insang, jaring lingkaran serta perangkatnya berupa jurnal, bubu dan perangkat lainnya. Sedangkan wahana penangkapan menggunakan perahu/kapal. Jenis perahu/kapal diantaranya perahu sampan digunakan di perairan pantai atau ditepi pantai, perahu/kapal papan sedang dan papan besar digunakan untuk menangkap ikan yang jauh dari perairan pantai”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Pandri, Salah Satu Nelayan, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 11 juni 2020. Jam 14.00.

**Gambar 4.5**  
**Salah Satu Wahana Penangkapan Ikan Oleh Nelayan**  
**Desa Kuala Batahan**



Selain itu untuk proses pengolahan ikan menjadi ikan asin juga masih menggunakan cara tradisional. Dimana Langkah-langkah dalam proses pengolahan ikan asin tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembersihan (Pencucian)

*Pada tahap ini, pembersihan yang dilakukan adalah pencucian dengan menggunakan air sampai bersih, yang dilakukan pada bak-bak tempat pencucian ikan. Setelah bersih ikan-ikan tersebut dimasukkan ke tempat yang disediakan yaitu ember-ember besar.<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup>Hari Mukti, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 10 juni 2020. Jam 13.35.





### b. Penggaraman

Garam disini berfungsi sebagai pengawet tradisional. Garam dapat menyerap dan mengambil kadar air dalam ikan sehingga menghambat pertumbuhan mikroba dan menghambat aktivitas enzim. *Garam yang digunakan dalam pembuatan ikan asin adalah garam dapur atau garam murni (NaCl). Penggunaan antara garam dengan bahan baku adalah 1:2. Jadi, untuk 1 kg ikan dibutuhkan garam sebanyak 2 kg.*<sup>3</sup>



Menurut Moeljanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan penetrasi garam ke dalam tubuh ikan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Dandi Syaputra, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 10 juni 2020. Jam 14.00.

- 1) Kadar lemak ikan semakin tinggi. Semakin tinggi kadar lemak yang terdapat di dalam tubuh ikan semakin lambat proses penetrasi garam kedalam tubuh ikan tersebut.
- 2) Ketebalan daging ikan, semakin tebal daging ikan semakin lambat proses penetrasi garam dan semakin banyak pula jumlah garam yang diperlukan.
- 3) Kesegaran ikan pada ikan yang memiliki kesegaran rendah, proses penetrasi garam berlangsung lebih cepat karena ikan dengan tingkat kesegaran rendah mempunyai tubuh yang relatif lunak, cairan tubuh tidak terikat dengan kuat dan mudah terisap oleh larutan garam yang mempunyai konsentrasi lebih tinggi. Apabila ikan kurang segar, produk ikan asin yang dihasilkan akan terlalu asin dan kaku.
- 4) Temperatur ikan semakin tinggi. Semakin tinggi temperatur tubuh ikan semakin cepat pula proses penetrasi garam ke dalam tubuh ikan. Tetapi sangat disayangkan, bahwa hal tersebut diikuti oleh perkembangan bakteri yang juga semakin cepat. Oleh karena itu, sebelum dilakukan proses penggaraman sebaliknya ikan ditangani lebih dahulu dengan baik agar sebagian besar bakteri yang dikandung dapat dihilangkan.

c. penjemuran (pengeringan)

*Ikan yang telah diberi garam kemudian di cuci bersih dan dijemur langsung dibawah sinar matahari dengan menggunakan para-para (tempat pengeringan ikan) terbuat dari bambu yang dibelah-belah. Selama penjemuran ikan tersebut harus di bolak-balik agar ikan kering sempurna.<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup>Nurdin, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 10 juni 2020. Jam 15.00



### Proses penjemuran ikan asin

Sedangkan pengusaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan berjumlah 36 orang dan 110 orang sebagai karyawan. Karyawan di gaji dalam 1 hari mulai dari Rp. 60.000-100.000/ hari. Bekerja dari jam 08.00 pagi sampai 18.00 sore.

Beberapa profil pengusaha pengolahan ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan diantaranya:

#### 1) Profil usaha pengolahan ikan asin milik Hari Mukti

Awal berdirinya usaha pengolahan ikan asin yang dimiliki Saudara Hari Mukti ini dimulai pada tahun 2007. *“Usaha ikan asin ini pada awalnya milik kedua orangtua saya dan tidak begitu besar dan hanya dikerjakan oleh keluarga kerabat saya. Lama-kelamaan pada tahun 2009 usaha ini pun semakin berkembang sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kuala Batahan. Kemudian kedua orangtua saya mengalihkan usaha ikan asin ini kepada saya. Produksi ikan asin yang dihasilkan dalam sekali pengiriman mulai dari 6-10 Ton ikan asin, dengan penjualan dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis Dan Sabtu. Sedangkan Jumlah karyawan yang dimiliki ada 4 orang, mereka bekerja dari jam 08.30 pagi sampai 17.00 sore. Untuk gaji karyawan*

*berbeda-beda, yang memiliki keluarga di gaji sebesar Rp. 100.000/ hari dan untuk yang belum berkeluarga di gaji sebesar Rp. 70.000-80.000/ harinya. Penjualan ikan asin tidak hanya dijual di Desa Kuala Batahan saja melainkan juga di jual keberbagai daerah seperti Bukit Tinggi, Padang, Pariaman, Natal dan Air Bangis.”<sup>5</sup>*



Salah satu tempat produksi ikan asin

## 2) Profil usaha pengolahan ikan asin milik Dandi Syahputra

Usaha pengolahan ikan asin milik saudara Dandi Syahputra ini berdiri pada tahun 2000. *“Proses pengolahan ikan menjadi ikan asin sama dengan yang dilakukan yaitu pencucian, pemberian pengawet dengan garam dan pengeringan. Penjualan ikan asin juga dijual ke berbagai daerah. Sedangkan untuk karyawannya ada 3 orang di gaji sebesar Rp. 85.000/ harinya. Bekerja dari jam 08.00 pagi sampai 15.30 sore”.*<sup>6</sup>

## 3) Profil usaha pengolahan ikan asin milik Bapak Nurdin

Usaha ikan asin milik Bapak Nurdin ini berdiri pada tahun 2002, Beliau membuka usaha ikan asin ini dikarenakan melihat potensi yang dimiliki nelayan penghasil ikan yang lumayan besar. Usaha ikan asin milik Bapak

<sup>5</sup>Mukti..., wawancara di Desa Kuala Batahan.

<sup>6</sup>Syahputra...,wawancara di Desa Kuala Batahan.

Nurdin ini sama dengan usaha-usaha ikan asin milik pengusaha ikan asin lainnya. *“Saya memiliki karyawan sebanyak 6 orang dengan gaji karyawan sebesar Rp. 95.000/ harinya, bekerja dari jam 08.00 pagi sampai 16.30 sore. Bapak Nurdin pun tidak membedakan dalam memberi upah/gaji. Penjualan ikan asin dilakukan 3 kali dalam satu minggu, sama seperti penjual ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan pada umumnya.”*<sup>7</sup>

#### 4) Profil usaha pengolahan ikan asin milik Bapak Zulman

Usaha ikan asin yang dimiliki Bapak Zulman bermula pada saat Bapak Zulman tidak memiliki pekerjaan. Sebelumnya. *“Saya ini bekerja di salah satu Pabrik Kelapa Sawit. Karna tidak memiliki pekerjaan, saya membuka usaha pengolahan ikan asin ini. Pada tahun 2005 saya memulai membuka usaha pengolahan ikan asin ini. Saya juga memiliki karyawan sebanyak 3 orang, Bekerja dari jam 08.00 pagi sampai 16.00 sore. Gaji karyawan sebesar Rp. 80.000/ harinya. Penjualan ikan asin per 1 kali pengiriman 6-8 Ton ikan asin.”*<sup>8</sup>

#### 5) Profil usaha pengolahan ikan asin milik Bapak Mizlan

Bapak mizlan ini merupakan salah satu warga Desa Kuala Batahan yang memiliki usaha pengolahan ikan asin. Bapak Mizlan ini awalnya bekerja sebagai karyawan pengolah ikan asin. Lama-kelamaan karna memiliki kemampuan/ keahlian dalam proses pembuatan ikan asin maka *“pada tahun 2015 saya membuka usaha pengolahan ikan asin dengan modal 5 Juta. Usaha Bapak saya ini terus berkembang sehingga membutuhkan karyawan, karyawan pengolah ikan asin yang bekerja ada 4*

---

<sup>7</sup>Nurdin.,wawancara di Desa Kuala Batahan.

<sup>8</sup>Zulman, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 10 juni 2020. Jam 15.30.

*orang dan di gaji sebesar Rp. 90.000- 100.000/ harinya. Penjualan ikan asin yang dijual 6-10 Ton ikan asin.”<sup>9</sup>*

## **2. Potensi Produksi Pengolahan Ikan Asin**

Potensi usaha pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari hasil produksi ikan asin, sumber daya alam yang dimiliki, jumlah nelayan, jumlah tangkapan nelayan, serta penghasilan yang di dapat oleh pengusaha ikan asin.

### **a. Hasil produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan**

Beragam jenis ikan asin yang diolah oleh pemilik usaha ikan asin desa Kuala Batahan berdasarkan wawancara bersama Saudara Hari Mukti:

*“seperti ikan asin gulamah, teter (barakuda), udang, kasai, lidah-lidah, gembung dan lain-lain.”*

Peneliti memfokuskan untuk meneliti hanya 4 macam ikan asin, yaitu ikan asin gulamah, teri, teter (barakuda) dan kasai. Ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh berapa jumlah produksi yang dihasilkan pemilik usaha ikan asin.

#### **1) Ikan asin gulamah**

*“Jenis ikan asin ini memiliki ciri-ciri: warna ikan putih kekuningan, bertekstur lunak dan tidak bau. Ikan gulamah ini mayoritas dibelah karna dagingnya yang lumayan tebal sehingga apabila tidak dibelah garam yang menjadi bahan pengawet tidak sampai ke dalam tubuh ikan sehingga pengawetan tidak sempurna. Selain itu kalau tidak dibelah tentunya akan membutuhkan waktu yang lama untuk pengeringan. Untuk harga jual ikan gulamah berada pada kisaran Rp. 50.000-60.000 per 1 kg ikan asin.”<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup>Mizlan, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 11 juni 2020. Jam 15.00

<sup>10</sup>Mukti,...wawancara di Desa Kuala Batahan.



Ikan asin gulamah

2) Ikan asin teter (barakuda)

*“Harga jual ikan asin teter (barakuda) ini kisaran Rp. 60.000-75.000/ 1 kg ikan asin. Tekstur dagingnya yang unik menjadikan ikan asin ini sebagai favorit masyarakat.”<sup>11</sup>*



Ikan asin jenis teter (barakuda)

3) Ikan teri

Ikan teri ini tentunya sudah banyak dikenal oleh masyarakat, ikan yang kategori kecil dengan panjang 2-4 cm. *“Harga jual ikan teri seharga Rp. 45.000-60.000/ 1 kg.”<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup>Mizlan,...wawancara di Desa Kuala Batahan.

<sup>12</sup>Hari Mukti,...wawancara di Desa Kuala Batahan.



Ikan teri

4) Ikan asin kasai

*Ikan asin kasai ini merupakan ikan yang memiliki rasa tawar/ tidak asin. Tekstur dagingnya yang tipis apabila dimasak (digoreng) mirip dengan kerupuk. Harga ikan asin kasai adalah seharga Rp. 30.000-50.000/ 1 kg ikan asin.<sup>13</sup>*



Ikan asin jenis kasai

Hasil produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>13</sup>Nuridin,... wawancara di Desa Kuala Batahan.



**Tabel 4.6**  
**Produksi Ikan Asin Desa Kuala Batahan**  
**Januari-Desember 2019**

No	Bulan	Jumlah Produksi Ikan Asin/Ton
1	Januari	26 Ton
2	Februari	25 Ton
3	Maret	24 Ton
4	April	24 Ton
5	Mei	25 Ton
6	Juni	27 Ton
7	Juli	25 Ton
8	Agustus	25 Ton
9	September	25 Ton
10	Oktober	24 Ton
11	November	22 Ton
12	Desember	22 Ton
	Jumlah	294 Ton Ikan Asin

Sumber Data: Wawancara Pemilik Usaha Ikan Asin

Data hasil produksi ikan asin ini didapat dari hasil wawancara kepada para pemilik usaha ikan asin sesuai dengan subjek yang peneliti wawancarai, yaitu 5 orang pemilik usaha ikan asin. Dapat dilihat pada tahun 2019 hasil produksi ikan asin Desa Kuala Batahan mencapai 294 Ton. Hasil produksi ini tentunya merupakan potensi yang sangat besar yang dimiliki oleh Desa Kuala Batahan. Dari hasil produksi ini, Ikan asin dijual ke berbagai daerah seperti Bukit Tinggi, Padang, Pariaman, Air Bangis, Sinunukan, Natal dan kepada masyarakat setempat.

b. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Kuala Batahan

Tersedianya sumber daya alam seperti bahan baku yang berkualitas akan lebih mempermudah pengusaha ikan asin dalam melakukan proses produksinya. *“Bahan baku yang tersebar di sepanjang pesisir Desa Kuala Batahan memiliki beragam jenis ikan diantaranya ikan gulamah, teri, teter (barakuda), bawal putih, lidah, kasai dan lain sebagainya dan dari tahun ketahun bahan baku yang didapat semakin bertambah, sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Kuala Batahan untuk menambah penghasilan mereka.”*<sup>14</sup>

c. Jumlah nelayan yang ada di Desa Kuala Batahan

Banyaknya jumlah nelayan yang ada di Desa Kuala Batahan mengakibatkan masyarakat membuka usaha pengolahan ikan asin. Hasil tangkapan nelayan dijual kepada pemilik usaha pengolahan ikan asin sehingga memudahkannya untuk proses produksi. Jumlah nelayan yang ada di Desa Kuala Batahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Nelayan Yang Ada Di Desa Kuala Batahan**  
**Tahun 2016-2019**

No	Tahun	Jumlah Nelayan
1	2016	198 Orang
2	2017	200 Orang
3	2018	250 Orang
4	2019	284 Orang

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan

Dari tabel diatas dapat dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2019 jumlah nelayan yang ada di desa Kuala Batahan semakin lama semakin meningkat.

d. Jumlah tangkapan nelayan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*,

Penangkapan ikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan dan tidak untuk dibudidayakan. Untuk mengetahui jumlah tangkapan para nelayan di Desa Kuala Batahan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Tangkapan Ikan Di Desa Kuala Batahan**  
**Januari-Desember 2019**

No	Bulan	Nama Nelayan	Jumlah Tangkapan/bln
1	Januari	Ambin	9 Ton Ikan
2	Februari	Anto	10 Ton Ikan
3	Maret	Ijal	8 Ton Ikan
4	April	Mizuardin	6 Ton Ikan
5	Mei	Puan	7 Ton Ikan
6	Juni	Asbul	8 Ton Ikan
7	Juli	Adi	5 Ton Ikan
8	Agustus	Juar	7 Ton Ikan
9	September	Dakman	6 Ton Ikan
10	Oktober	Aris	5 Ton Ikan
11	November	Osen	7 Ton Ikan
12	Desember	Oskar	9 Ton Ikan

Sumber Data: Agen Pembelian Ikan Di Desa Kuala Batahan

Dari tabel diatas dapat dilihat tangkapan nelayan sangat besar sehingga sangat berpotensi untuk membuka usaha ikan asin yang nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Kuala Batahan.

e. Penghasilan bersih pengusaha ikan asin

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan Bersih Penjualan Ikan Asin**  
**Januari-Desember 2019**

No	Bulan	Pendapatan Bersih
1	Januari	Rp. 27.000.000
2	Februari	Rp. 30.000.000
3	Maret	Rp. 28.000.000
4	April	Rp. 29.000.000
5	Mei	Rp. 29.000.000
6	Juni	Rp. 30.000.000
7	Juli	Rp. 28.000.000
8	Agustus	Rp. 27.000.000
9	September	Rp. 28.000.000
10	Oktober	Rp. 29.000.000
11	November	Rp. 30.000.000
12	Desember	Rp. 31.000.000

Sumber Data : Wawancara Pemilik Usaha Ikan Asin

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh para pemilik usaha ikan asin. Itu berarti potensi dari pengolahan ikan asin di Desa ini mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa tersebut. *“Semakin banyak tangkapan nelayan maka semakin banyak pula penghasilan para pemilik usaha ikan asin.”*<sup>15</sup>

### **3. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Kuala Batahan Dalam Membuka Usaha Pengolahan Ikan Asin**

---

<sup>15</sup>Syaputra,...wawancara di Desa Kuala Batahan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pengusaha ikan asin, Maka ada beberapa faktor yang mendorong para pemilik usaha membuka usaha pengolahan ikan asin ini, diantaranya:

a. Keadaan alam yang sangat potensial

*“Tersedianya potensi sumber daya laut yang ada di Desa Kuala Batahan akan menghasilkan ikan yang sangat besar. Terlebih lagi masyarakatnya kebanyakan bermata pencarian sebagai nelayan, sehingga produksi ikan semakin banyak.”*<sup>16</sup> Hal ini yang menjadi faktor pendorong masyarakat akhirnya membuka usaha ikan asin dikarenakan para pemilik usaha ikan asin mudah untuk membeli ikan yang akan diolah menjadi ikan asin.<sup>17</sup>

b. Modal

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana dalam membuka usaha pengolahan ikan berfungsi sebagai pembuatan tempat pengolahan ikan asin, pembelian ikan segar yang akan diolah menjadi ikan asin tersebut, dan biaya tenaga kerja. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pengolahan ikan asin akan mempengaruhi kegiatan proses produksi.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui pada waktu memulai usaha pengolahan ikan asin, pemilik usaha ikan asin menggunakan *“modal yang berkisar Rp. 5-8 juta. Jadi untuk memulai usaha perikanan dengan sistem pengolahan ikan segar menjadi ikan asin ini tidak memerlukan modal awal yang sangat besar. Dalam membuka usaha ini para pemilik usaha ikan asin ada yang menggunakan modal sendiri, ada yang didapat dengan meminjam keteman, ada yang meminjam lembaga pinjaman seperti koperasi dan lain sebagainya.”*<sup>18</sup>

c. Mudah dalam memperoleh faktor produksi

---

<sup>16</sup>Zulman,...wawancara di Desa Kuala Batahan..

<sup>17</sup>Mukti,...wawancara di Desa Kuala Batahan.

<sup>18</sup>Syaputra,...wawancara di Desa Kuala Batahan.

Faktor produksi yang dapat diperoleh dengan mudah merupakan pendorong yang sangat penting bagi seorang pemilik usaha tersebut dalam mengembangkan usahanya. Faktor produksi ini adalah pembuatan tempat pengolahan ikan asin, membuat tempat pengeringannya, mudah untuk mendapatkan ikan segar yang akan dioalah menjadi ikan asin.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pembuatan tempat pengolahan ikan asin dan tenaga kerja diperoleh dari Desa dan kecamatan itu sendiri, dan ikan segar yang akan diolah menjadi ikan asin dibeli pada para nelayan yang ada di Desa Kuala Batahan

*“Di dalam pengolahan ikan asin ini, untuk mendapatkan tenaga kerja tidak terlalu sulit bagi para pemilik usaha, karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tidaklah dituntut untuk berpendidikan tinggi. Umumnya tenaga kerja pengolahan ikan asin ini adalah masyarakat Kuala Batahan, bagi siapa saja yang mau bekerja sebagai pengolahan ikan asin Keterampilan dan pengetahuan dibidang perikanan.”<sup>19</sup>*

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa keterampilan dan keahlian para pemilik usaha ikan asin didapat dari bakatnya sendiri, pengalaman dan dari teman-teman.

#### d. Ekonomi masyarakat

*“kebutuhan masyarakat yang dari tahun ketahun semakin meningkat mengakibatkan masyarakat harus bekerja. Dengan adanya usaha pengolahan ikan asin ini, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga membantu masyarakat untuk memenuhi permintaan kebutuhannya.”* Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk membuka usaha pengolahan ikan asin ini.

#### **4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pengolahan Ikan Asin**

Islam mendorong untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti perikanan, pertanian, pengembalaan, berburu, industri dan bekerja dalam berbagai keahlian. Bahkan Islam melarang

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,

membiarkan potensi material maupun potensi sumber daya manusia untuk tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi suatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor itqan (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu-Nya. Al-Quran dan hadist sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Dalam surah At-taubah ayat 105 Allah menyuruh untuk bekerja dan dalam HR. Muslim tentang produksi.

Q.S At-taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ، وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya; *“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.* Q.S At-taubah (09):105.<sup>20</sup>

Sedangkan Hadist tentang produksi dalam HR. Muslim:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضِي  
فَلْيَزْرَعْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ  
الْمُسْلِمَ وَلَا يُوَاجِدْهَا إِلَّا هَا

Artinya; *“Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah dia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanaminya, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya. (HR. Muslim).*

Dari ayat dan Hadist diatas dijelaskan bahwa bekerja dan memproduksi dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dimuka bumi. Begitu juga halnya produksi

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 203.

yang dilakukan di Desa Kuala Batahan, berupa produksi Pengolahan ikan asin. Pengolahan ini merupakan salah satu wahana dan sarana kegiatan yang produktif bagi masyarakat sehingga menjadikan mereka untuk lebih giat lagi dalam bekerja dan berusaha. Dengan adanya usaha pengolahan ikan asin ini dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat Kuala Batahan. Ini berarti usaha tersebut telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa tersebut. Selain itu usaha pengolahan ikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak sehingga memberikan kontribusi yang sangat besar untuk sumber protein hewani demi kebutuhan hidup manusia.

*“Di samping itu, usaha pengolahan ikan asin yang dilakukan oleh masyarakat Kuala Batahan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat mengatasi kemiskinan dan untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut. Lebih lanjut, usaha ini juga merupakan usaha ekonomi kerakyatan yang lebih mengutamakan potensi yang ada di daerah Kuala Batahan. Terlebih lagi sistem pengolahannya baik dari cara pembersihan ikan masih menggunakan cara tradisonal maupun pengeringannya masih menggunakan sinar matahari serta tidak menggunakan pengawet yang berbahan kimia sehingga tidak membahayakan bagi konsumen yang mengkonsumsinya.”<sup>21</sup>*

## **C. Pembahasan**

### **1. Potensi Produksi Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan**

Berdasarkan temuan penelitian dapat dilihat bahwasanya usaha pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan sangat berpotensi dan layak dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan pengusaha ikan asin. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi ikan asin pada tahun 2019 mencapai 294 Ton ikan asin. Secara geografis masyarakat Kuala Batahan merupakan masyarakat nelayan yang tumbuh dan berkembang didaerah pesisir sehingga untuk

---

<sup>21</sup>Hari Mukti, Pemilik Usaha Pengolahan Ikan Asin, wawancara di Desa Kuala Batahan, tanggal 10 juni 2020. Jam 13.35



mendapatkan ikan para pengusaha ikan asin sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku yang akan dijadikan bahan produksi.

Dari hasil analisa diatas, pengolahan ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran, membantu para nelayan dengan membeli ikan dari hasil tangkapan mereka. Jadi, semakin banyak tangkapan nelayan semakin banyak pula penghasilan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha ikan asin.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Kuala Batahan Membuka Usaha Ikan Asin**

Pada dasarnya bila ditinjau dari faktor pendorong masyarakat menjalankan usaha pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan ini tidak terlepas dari adanya ide dan gagasan. Kemudian gagasan dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya usaha tersebut. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kuala Batahan membuka usaha ikan asin ini diantaranya:

1. Keadaan alam yang sangat potensial
2. Modal
3. Mudah dalam memperoleh faktor produksi
4. Ekonomi masyarakat

Selain dari faktor-faktor di atas, faktor pendidikan seharusnya menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat membuka usaha ikan asin ini, karena pendidikan itu sendiri adalah sebagai suatu aktivitas atau usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga memperoleh hasil.

## **3. Pandangan Ekonomi Islam Dalam Produksi Hasil Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

kegiatan produksi dalam pandangan Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia. Berproduksi juga diartikan untuk menciptakan nilai barang atau menambah nilai

terhadap sesuatu produk barang dan jasa. Yang diproduksi itu haruslah halal dan baik, sehingga menjadi masalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu aktivitas produksi hendaknya berorientasi pada masyarakat luas.

Pengolahan produksi ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan ini dibolehkan karna tidak ada larangan dan produksi sudah dilakukan dengan baik, baik dari sistem pembersihan ikan, pengeringan ikan, serta pengawetan dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sehubung dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Desa Kuala Batahan memiliki potensi penghasil ikan yang lumayan besar. Dapat dilihat dari tangkapan nelayan dalam 1 bulan mencapai 8 Ton bahkan lebih. Dari Potensi yang dimiliki tersebut menjadikan kegiatan ekonomi yang berpeluang bagi masyarakat untuk membuka usaha pengolahan ikan asin, sebab ikan tidak dapat bertahan lama dan harus segera diproses/ diproduksi. Usaha ini juga layak untuk dikembangkan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari Produksi yang dihasilkan para pemilik usaha ikan asin pada tahun 2019 mencapai 294 Ton. Produksi ini tentu saja meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran bagi masyarakat Kecamatan Batahan Khususnya Desa Kuala Batahan yang belum memiliki pekerjaan.
2. Yang mendorong masyarakat membuka usaha ini karna mudah untuk mendapatkan bahan baku, keterampilan yang dimiliki masyarakat kuala Batahan, adanya modal awal yang dimiliki dan karna ekonomi masyarakat yang kurang sehingga masyarakat membuka usaha pengolahan ikan asin ini.
3. Produksi pengolahan dari hasil ikan asin ini tidak dilarang dalam Islam sebab produksi yang dihasilkan memiliki manfaat untuk dikonsumsi bagi manusia dan cara-cara produksinya sudah dilakukan dengan baik, baik dari sistem pembersihan ikan, pengeringan ikan, serta pengawetan dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Sehubung dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

### **1. Bagi Pemerintah Desa Kuala Batahan**

Bagi pemerintah desa Kuala Batahan hendaknya lebih memperhatikan usaha ikan asin ini dengan memberikan bantuan berupa tambahan modal serta menyediakan sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan produksi sehingga usaha ini lebih maju dan berkembang.

### **2. Bagi Pengusaha Ikan Asin**

Pengusaha ikan asin harus lebih inovatif dalam mengolah ikan asin apabila ikan yang diolah ada yang rusak, ikan yang rusak dapat diolah seperti menjadi abon ikan asin dan lain sebagainya sehingga ikan yang rusak dapat dijual kembali dan mendapatkan keuntungan lebih. Selain itu pengusaha ikan asin dapat membuat promosi ke masyarakat melalui media online sehingga dapat meningkatkan penjualan. Selain itu pengusaha ikan asin hendaknya membuat nama/ merek bagi usahanya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Terus melakukan inovasi untuk mengembangkan produksi ikan asin seperti mengolah ikan asin menjadi kerupuk dan sebagainya agar mampu menaikkan status ekonomi dan meningkatkan pendapatan.

### **4. Bagi Nelayan**

Lebih meningkatkan penangkapan ikan dan untuk istri nelayan agar lebih inovatif dan juga membuka usaha pengolahan ikan asin sehingga dapat meningkatkan pendapatan lebih dikeluarganya.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menggunakan tahun penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan potensi yang dimiliki di daerah yang akan diteliti dan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi tambahan bahan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, Rabiatul. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. edisi ke-1 Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Aini, Sarifah. “*Potensi Pengolahan Ikan asin Menurut perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus kasus di panipahan kec. Pasir limau kapas kab. Rokan hilir*”. Skripsi, Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Kasim. Riau. 2013.
- Aqwa, Syahbudi, Fauzi, *Ekonomi Makro Islam, Medan, Febi Press, 2019*.
- Aravik, Havis. *Ekonomi Islam, Konsep, Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Para Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*. Jawa Timur: Empat Dua, 2016.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam, Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995
- Faizah, Fita Nurotul. “*Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam Modern (Analisis Kompratif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan)*”. Dalam Tesis, Program Pascasarjana UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Fauzi, Yan. *Budi Daya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Howara, Dafina. “*Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan Di Kabupaten Donggala*”. Dalam *jurnal agroland* vol. 17 No 13 april 2013.
- Imsar, “*Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)*. 2018.
- \_, Muhammad Syahbudi dan Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Mikro Islam* (buku, tidak di terbitkan), Medan 11 Januari 2017.
- Indonesia, Ensiklopedi. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997.
- Manik, Sudarmin Dan Nova Syafrina. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Danamon Simpan Pinjam*”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2018.
- Mega Sari, kiki. “*Analisi Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap*”, Skripsi Sosial Ekonomi Pertanian/Agroindustri Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

- Muhammad, Eko Nurcahya Dewi dan Retno Ayu Kurnianingsih. “Oksidasi Lemak Pada Ikan Ekor Kuning (*Caesio Cuning*) Ain Dengan Kosentrasi Garam Yang Berbeda”. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan*. Vol. 2 No. 1. 2019.
- Mursi, Abdul Hamid. *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-quran dan Sains*. Jakarta: Gema Insani Press, 1985.
- Patlima, Hamid. “*Metode Kualitatif*”. Bandung. Alfabeta, 2013.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Reswita. “*kelayakan usaha pengolahan ikan asin di sumber jaya kecamatan kampung melayu kota bengkulu*”. Dalam *Jurnal Agsep* 14. No.2 September 2014.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- S, Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet VII. Bandung Remaja Rosdakarya, 2011.
- Surahmad Winarno, *Dasar dan Teknologi Reseach; Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsit, 1992.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis* .Yogyakarta: UII Press, 2005
- Tarigan, Azhari Akmal, *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2014
- Tjahningsih, Wahyu, et, al. “*Potensi Pemanfaatan Ekstraketanol Alga Merah Sebagai Pengawet Alami Pengganti Formalin Pada Daging Ikan*”. Dalam *jurnal ilmiah perikanan dan kelautan*. vol. 5 No.2. November 2013.
- Yafif, Muhammad, Muhammad Arif Dan Aqwa Naser Daulay. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2016.

## **LAMPIRAN**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Produksi Pengolahan Ikan Asin**

#### **Desa Kuala Batahan**

##### **A. Pertanyaan untuk Pengusaha Ikan Asin**

1. Bagaimana awal berdirinya usaha pengolahan ikan asin di Desa kuala batahan ini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara/i Mendirikan usaha Pengolahan Ikan asin ini?
3. Apakah faktor Pendorong bapak/ibu/saudara/i dalam membuka usaha pengolahan Ikan asin?
4. Berapa omset yang bapak/ibu/saudara/i hasilkan dalam 1 bulan?
5. Apa kendala yang bapak/ibu/saudara/i hadapi dalam mengembangkan usaha pengolahan Ikan asin?
6. Saat ini apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan usaha yang bapak/ibu/saudara/i kelola?
7. Ikan apa saja yang dikelola untuk dijadikan ikan asin?
8. Mengingat perkembangan zaman sekarang, apakah bapak/ibu/saudara/i telah memanfaatkan jaringan sosial (internet) untuk mengembangkan usaha yang dikelola?

##### **B. Pertanyaan untuk Karyawan**

1. Berapakah upah/gaji yang diterima bapak/ibu/saudara/i saat bekerja di usaha pengolahan ikan asin ini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara/i bekerja di usaha pengolahan ikan asin ini?
3. Apa saja jenis pekerjaan yang bapak/ibu/saudara/i kerjakan selama proses pengolahan ikan asin?
4. Apakah upah/gaji yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari bapak/ibu/saudara/i?

5. Kenapa bapak/ibu/saudara/i lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan pengolah ikan asin?
6. Berapa jam dalam sehari yang bapak/ibu/saudara/i lakukan
7. Apakah untuk menjadi karyawan harus mempunyai keahlian khusus dalam pengolahan ikan asin ini?



## DOKUMENTASI



Proses Penjemuran Ikan Asin



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Aufa Suatri
2. Nim : 0501162084
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Kubangan Tompek, 13 Maret 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Kub. Tompek Kec. Batahan Kab. Madina

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN 146973 Kub. Tompek, Berijazah Tahun 2010
2. Tamatan MTs,S NU Batahan, Berijazah Tahun 2013
3. Tamatan MAS NU Batahan, Berijazah Tahun 2016